BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya perekonomian pada zaman globalisasi ini, yang diimbangi dengan persaingan yang begitu ketat dan kompetitif, hal ini menuntut perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya agar tidak kalah dalam persaingan tersebut. Aspek keuangan menjadikan faktor yang sangat penting dan selalu diperhatikan oleh setiap perusahaan. Apabila faktor kinerja keuangannya tidak sehat maka suatu perusahaan bisa mengalami berhentinya operasional bahkan bisa mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, pentingnya peran kinerja keuangan sebagai penentu masa depan perusahaan dalam mengambil keputusan.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis guna mengetahui perusahaan dalam menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Fahmi dalam (Simbolon, 2020). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan baik atau tidaknya, apabila kinerja keuangan suatu perusahaan dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan lain. Untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan apakah baik, sedang atau buruk merupakan tujuan dari perbandingan kinerja keuangan. Tujuan dari analisis posisi keuangan untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyelenggaraan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal. Selain itu, tujuan analisis laporan keuangan menurut, pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi Sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Menurut Munawir dalam (Sari, 2017), menyatakan bahwa laporaan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Lebih lanjut, laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha

Analisis Kinerja.., Juannita Evandi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2022

suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah laporan posisi keuangan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas (Sovia et al., 2016). Dengan adanya laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pengguna baik internal maupun eksternal untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat keuangan. Untuk menganalisis laporan keuangan tersebut, yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangannya dibutuhkan rasio keuangan. Menurut (Roudhotul Badriah, 2021) rasio keuangan merupakan kegiatanmembandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Kasmir dalam (Sari, 2017) analisis rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil dari analisis rasio keuangan dapat membantu mengklarifikasikan berbagai hubungan serta kecendrungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang. Menurut Brigham dan Daves, dalam (Simbolon, 2020) Bentuk- bentuk rasio keugan dibagi menjadi enam rasio yang dapat menganalisis laporan keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio manajemen asset, rasio manajemen utang, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Namun dalam penelitian ini, untuk memudahkan penelitian maka rasio nilai pasar tidak dipakai, karena rasio nilai pasar menggunakan variabel-variabel yang tidak dipaparkan dalam laporan keuangan di sebagian perusahaan.

Jenis perusahaan di Indonesia dapat diklarifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Namun, dalam penelitian ini penulis hanya mengklarifikasikan dua jenis perusahaan yaitu BUMN dan BUMS. Berdasarkan Undang-undang Nomor 19 tahun 2003, BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang

Analisis Kinerja.., Juannita Evandi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2022

berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Mengutip pemberitaan di Kompas.com, Badan Usaha Milik Swasta atau BUMS adalah badan usaha yang didirikan pihak swasta dan berorientasi pada profit atau keuntungan. Peran penting yang dimiliki BUMN dan BUMS yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maka dari itu investor dan masyarakat perlu mengetahui sebaik mungkin kinerja keuangan mereka. Apabila kinerja keuangan sehat maka pertumbuhan ekonominya akan baik. Begitupun sebaliknya, apabila kinerja keuangan tidak sehat maka pertumbuhan ekominya akan buruk.

Perusahaan infrastruktur merupakan perusahaan yang berkontrabusi dalam pembangunan Indonesia. Perusahaan infrastruktur juga memiliki prospek yang bagus terutama didalam dunia pasar modal. Dengan adanya pembangunan, transportasi, energi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberi kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai contoh, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki target untuk menjadi negara ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara pada tahun 2020 yang dapat menjadi peluang besar bagi perusahaan Telekomunikasi untuk melanjutkan eksistensi dan kinerjanya. Hal ini berarti bahwa sektor Infrastruktur sangat diutamakan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang ada pengelolaan perusahaan dilakukan dengan sebaik mungkin agar dapat menjadi perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lain dan mampu menarik perhatian para investor.

Perkembangan indeks sectoral/industrial pada tahun 2020, mayoritas sektor menunjukkan penurunan yang diakibatkan dampak terjadinya pandemi selama satu tahun ini, kecuali pada sektor pertambangan. Sektor infrastuktur mengalami penilaian penurunan tertinggi kedua yaitu sebesar -12.00% setelah sektor properti sebesar -21.23%. Kinerja indeks sektoral yang disajikan pada grafik 1.1 berikut ini :

Grafik 1.1 Kinerja Indek Sektoral pada Capital Market 2020

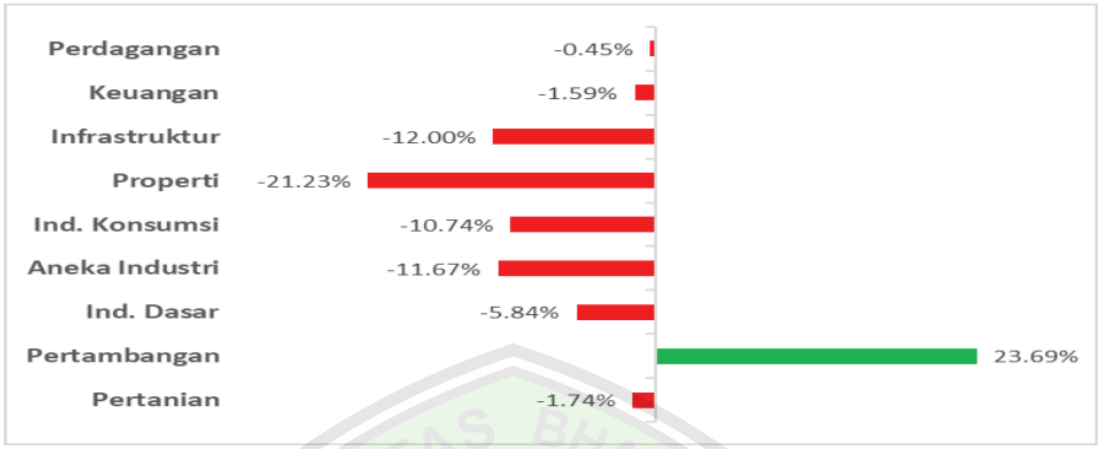

Sumber : idxdata, diolah

Salah satu cara untuk mengetahui suatu kinerja keuangan perusahaan baik dengan menganalisis perbandingan kinerja keuangannya. Dari hasil membandingkan kinerja keuangannya dapat disimpulkan perusahaan infrastuktur mana yang bertahan dalam persaingan dan keadaan ekonomi dalam menghadapi pandemi dan masalah lainnya. Menrut sebuah perrnyataan di www.kompas.com, dikatakan bahwa proyek pembangunan infrastruktur secara besar-besaran di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir berdampak besar pada kondisi keuangan BUMN konstruksi yang terlibat di dalamnya. Terlebih kondisi pandemi Covid-19 yang melanda dunia selama satu tahun lebih ini membuat utang perusahaan pelat merah ini pun turut meningkat. Menurut Fitch Solution, "Akibat dari Indonesia booming infrastruktur, BUMN terus menambah utang dalam jumlah besar dan terancam mengalami kesulitan keuangan, terutama dalam kondisi pandemi Covid-19". Kondisi ini menyebabkan penundaan pada pelaksanaan proyek dan gangguan arus kas sehingga bisa menjadi masalah bagi BUMN bidang konstruksi.

Penurunan pendapatan dimasa pandemi juga dialami oleh perusahaan infrastruktur baik BUMS maupun BUMN, yang mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan BUMN dan BUMS di sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI). Penurunan Kinerja Keuangan Perudahaan BUMN (Laporan Keuangan Tahun 2020) disajikan pada grafik 1.2 dan grafik 1.3 berikut ini :

Grafik 1.2 Penurunan Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN pada Sektor Infrastruktur

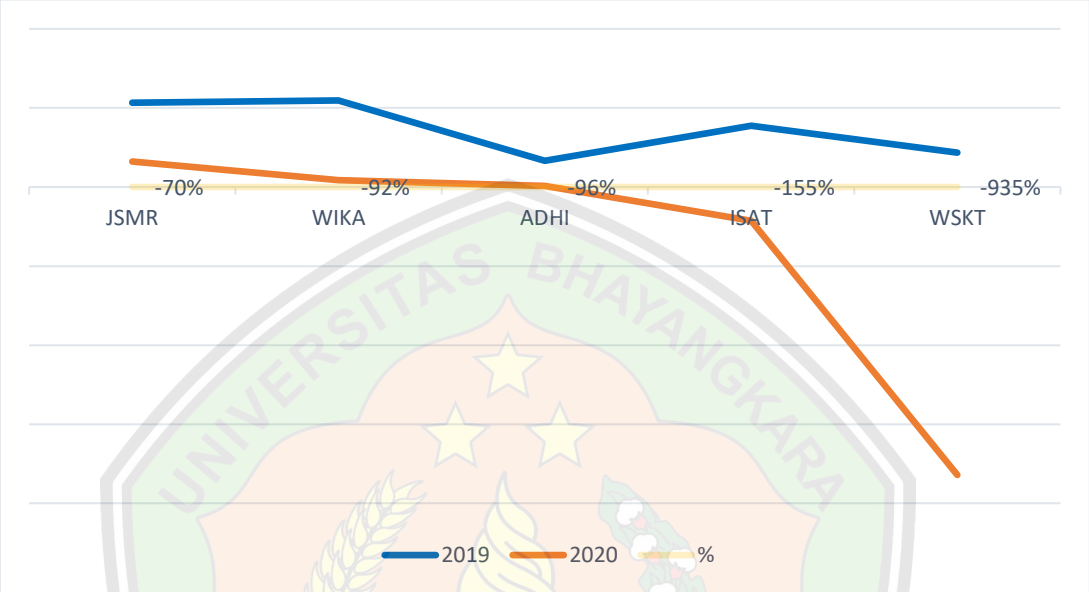

Sumber : https/:www.idx.co.id, diolah 2022

Berdasarkan data grafik 1.2 diatas terdapat 5 perusahaan BUMN yang mengalami penurunan kinera perusahaan pada sektor infrastruktur, salah satu perusahaan yang mengalami penurunan tertinggi adalah PT. Waskita Karya sebesar -935%.

Grafik 1.3. Penurunan Kinerja Keuangan Perusahaan BUMS pada Sektor Infrastruktur

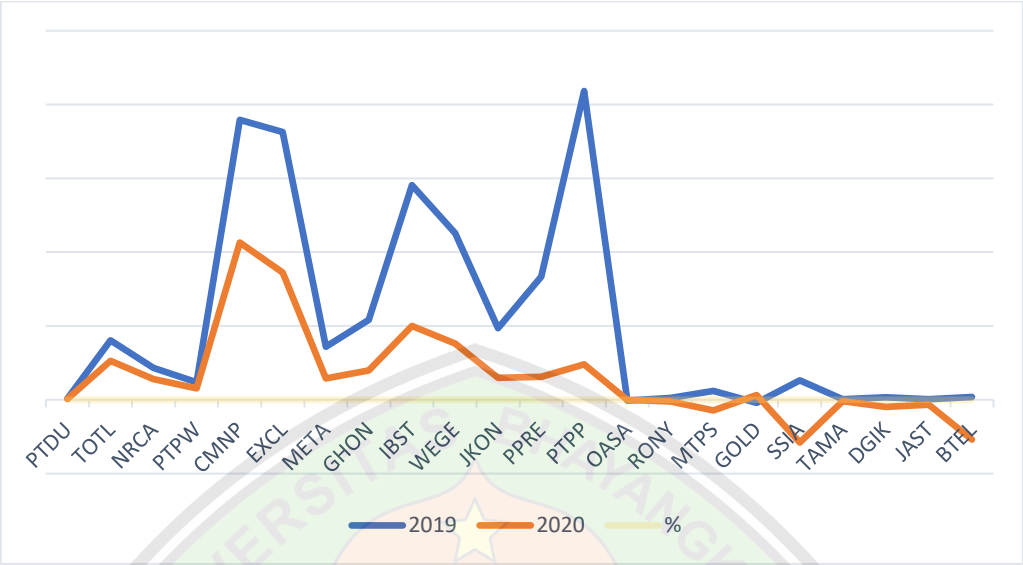

Sumber : https/:www.idx.co.id, diolah 2022

Sedangkan pada data grafik 1.3 diatas, rata-rata perusahaan BUMS pada sektor infrastruktur mengalami penurunan kinerja, dimana yang mengalami penurunan tertinggi adalah PT. Bakrie Telecom Tbk. sebesar -1585%.

Dengan adanya penurunan kinerja keuangan, baik pada perusahaan BUMN mapun BUMS keduanya mengalami penurunan pada sektor infrastruktur. Akan tetapi banyaknya sub sektor infrastruktur pada perusahaan BUMS yang cendrung lebih banyak penurunanya dibandingkan dengan sub sektor infrastruktur pada perusahaan BUMN. Perbandingan kinerja keuangan yang disajikan pada grafik 1.4 berikut ini :

Grafik1.4 Perbandingan Kinerja Keuangan BUMN dan BUMS

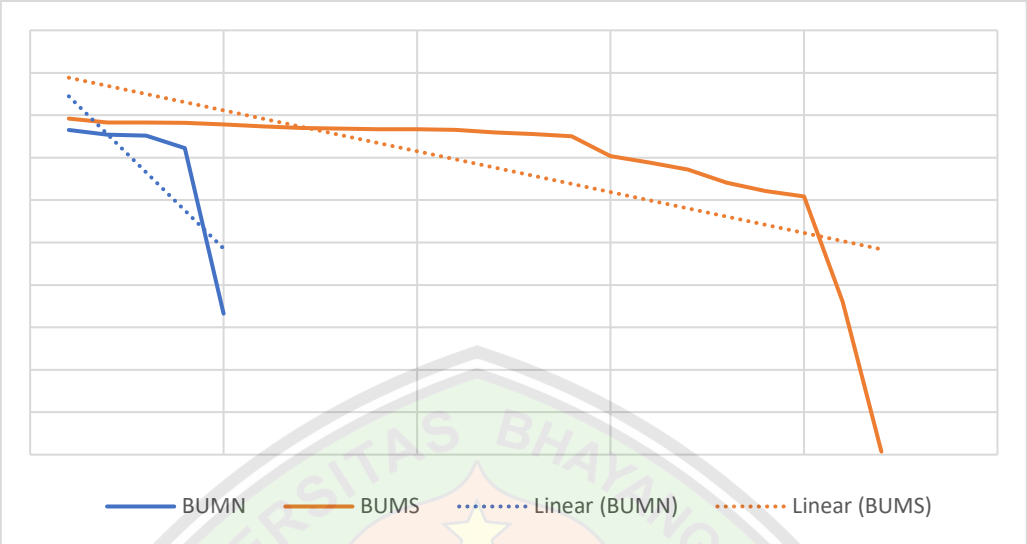

Sumber : https/:www.idx.co.id, diolah 2022

Dengan adanya fenomena tersebut, maka peneliti bertujuan menganalisis lebih lanjut kinerja keuangan perusahaan BUMN dan BUMS pada sektor infrastruktur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio manajemen utang, rasio manajemen asset dan apakah kinerja keuangan BUMN lebih baik dibandingkan dengan kinerja keuangan BUMS khususnya di sektor infrastruktur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis mengidentifikasi adanya rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan BUMN dan BUMS pada sektor infrastruktur di Indonesia secara umum?
2. Bagaimana perbandingan nilai rata-rata rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio manajemen utang, rasio manajemen asset (CR, QR, DSO, FATO, TATO, DR, PMS, BEP, ROA, dan ROE) antara perusahaan BUMN dan BUMS pada sektor infrastruktur di Indonesia?
3. Manakah yang lebih baik, kinerja keuangan BUMN atau BUMS pada sektor infrastruktur ?

4. Mengapa terjadi penurunan kinerja keuangan BUMS dan BUMN pada sektor infrastruktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah didapat, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan yang BUMN dan BUMS pada sektor infrastruktur di Indonesia secara umum.
2. Mengetahui perbandingan nilai rata-rata rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio manajemen utang, rasio manajemen asset (CR, QR, DSO, FATO, TATO, DR, PMS, BEP, ROA, dan ROE) antara perusahaan BUMN dan BUMS pada sektor infrastruktur di Indonesia.
3. Mengetahui perusahaan yang kinerja keuangannya baik pada BUMN dan BUMS di sektor infrastuktur.
4. Mengetahui penyebab penurunan kinerja keuangan BUMS dan BUMN?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dilakukan, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi pemerintah

   Hasil penelitian ini diharapakan mampu memberikan perbandingan mengenai kinerja keuangan antara perusahaan BUMN dan BUMS, sehingga dapat mengevaluasi kinerja keuangan BUMN pada sektor infrastruktur.
2. Bagi akademisi

   Hasil penelitian ini diharapakan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

Analisis Kinerja.., Juannita Evandi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2022

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan BUMN dan BUMS di Indonesia, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang melaporkan data keuangan yang dipublikasikan ke BEI dan masih aktif beroperasi.
2. Data perusahaan yang di teliti adalah perusahaan infrastruktur dengan jenis industri konstruksi, proyek jalan tol dan telekomunikasi.
3. Data untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan publikasi tahun 2019 - 2020. Dipilih tahun tersebut karena pada tahun 2020 merupakan pada masa pandemi dan tahun 2019 merupakan tahun pandemi pada quartal 4 serta menjadi perbandingan sebelum pandemi pada quartal 1 – 3.
4. Rasio yang digunakan yaitu meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Manajemen Aset, Rasio Manajemen Utang, dan Rasio Profitabilitas (CR, QR, DSO, FATO, TATO, DR, PMS, BEP, ROA, dan ROE).

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini dijabarkan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan bentuk ringkasan dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran umum permasalahan dalam perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan BUMS dan BUMS dalam sektor infrastruktur yang akan diangkat dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar dalam menyelesaikan penelitian serta beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan dasar teori dan analisis.

Analisis Kinerja.., Juannita Evandi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2022

BAB III : METODE PENELITIAN

Penjelasan mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dan pembahasan (diskusi) hasil penelitian terdapat pada BAB IV ini.

BAB V : PENUTUP

Penjelasan mengenai kesimpulan dan implikasi manajerial dari penelitian ini terdapat pada BAB V ini.